



Progress Report

**Mount Lewotobi Laki-laki Eruption Responses
East Flores, East Nusa Tenggara**

PENDAHULUAN

Tanggal 3 November 2024 pukul 23.57 WITA telah terjadi erupsi Gunung Lewotobi laki-laki yang berlokasi di Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Akibatnya 10.295 jiwa (2.734 KK) dari 10 desa menjadi korban. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan status tanggap darurat berdasarkan SK Bupati Flores Timur No. BPBD.300.3.35/020/BID.KL/IX/2024 tentang *Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Alam Erupsi Gunung berapi Lewotobi Laki-laki di Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur Tahun 2024* .



Atas dasar penetapan status tersebut, Yayasan Penabulu bersama dengan JMK (Jaringan Mitra Kemanusiaan) melalui Perkumpulan CIS Timor dan YPPS bersepakat untuk melakukan *initial response*. Dalam respon bersama ini, Penabulu memosisikan diri untuk memberikan dukungan pendanaan melalui kemitraan donor internasional sementara CIS Timor dan YPPS sebagai implementor di lapangan. Kerjasama ini tertuang dalam Grant Agreement antara Yayasan Penabulu dan Perkumpulan CIS Timor Periode **4 November 2024 – 31 Desember 2024** dengan total support pendanaan sebesar **Rp. 90.260.000**. Intervensi *initial response* yang dilakukan hanya focus pada sektor WASH dan Shelter. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya;

1. Kaji Cepat
2. Distribusi bantuan (Terpal, Ember, Jerigen Portable dan Hygiene Kit)
3. On site Distribution Monitoring (ODM)
4. Join Need Assesment (JNA)
5. Membangun Pola Kemitraan dan Koordinasi
6. Monitoring dan Evaluasi

Kemudian periode perjanjian di amandemen menjadi **4 November 2024 – 20 Februari 2025** dengan tambahan pendanaan menjadi **Rp. 242.405.000** untuk tiga jenis kegiatan, di antaranya;

1. Penggantian kontinjensi stok JMK (Terpal 400 unit, Ember 400 unit dan Jerigen Portable 254 unit) dan Aset Program ACT (Hygiene Kit 155 paket)
2. Pendistribusian Air Bersih
3. Sosialisasi GBV (Gender Base Violence) kepada penyintas dan mekanisme umpan baliknya.

Tiga Aktifitas ini akan dilakukan di awal bulan Februari 2025 oleh kawan-kawan CIS Timor dan YPPS.

1. KAJI CEPAT

Proses kaji cepat dilakukan oleh kawan-kawan YPPS di lapangan, karena disaat yang bersamaan YPPS bersama dengan CRS sedang melaksanakan program Care Connect dimana program ini erat kaitannya dengan ketangguhan desa dalam pengurangan risiko bencana. Lokasi intervensi program mereka merupakan wilayah terdampak erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki. Data awal jumlah pengungsi didapat dari pendataan cepat yang dihimpun oleh tim relawan CIS Timur dan YPPS. Dari kaji cepat yang dilakukan terhimpun data sebagai berikut;



Kaji cepat di lokasi Pos Lapangan
Kobasoma

- A. 5 desa terdampak dari 3 Kecamatan
 - a. Kecamatan Wulanggitang
Desa pululera, Desa Nawokote, Desa Hokeng jaya,
Desa Klatanlo, Desa Boru, Desa Boru
Kedang
 - b. Kecamatan Ile Bura
Desa Dulipali, Desa Nobo, Desa Nurahbelen, Desa Riangrita
 - c. Kecamatan Titehena
Desa Konga, Desa Kobasoma, Desa Bokang Wolomatang, Desa Watowa
- B. Warga Terdampak, Korban Jiwa dan Mengungsi
 - a. Kurang lebih 2.734 KK / 10.295 jiwa terdampak, dengan rincian sbb :
 - Kec. Wulanggitang: 2.527 KK / 9.479 jiwa terdampak
 - Kec. Ile Bura: 207 KK/ 816 Jiwa terdampak.
 - b. Korban Meninggal Dunia sebanyak 9 orang dengan rincian:
 - 8 orang dewasa (sementara pendataan)
 - 1 orang anak kecil (sementara pendataan)
 - 4. Laporan Kompas.com Pemerintah Kabupaten Flores Timur menyiapkan
- C. lokasi pengungsian terpusat yakni
 - a. Pengungsian Desa Konga
 - b. Pengungsian Desa Lewolaga c.
Pengungsian Desa Bokang
- D. Kondisi di pengungsian
 - a. Warga kesulitan mendapatkan bahan pangan
 - b. Warga kesulitan mendapatkan air bersih

c. Belum semua warga belum terlayani alas tidur



Koordinasi data penyintas mandiri dengan Kepala Desa Kobasoma



Pendataan di Pos Lapangan Eputobi

2. DISTRIBUSI BANTUAN

Proses distribusi bantuan diawali dengan *pengecekan* kontijensi stok milik JMK yang berada di Gudang CIS Timor. Dari hasil identifikasi barang yang tersedia berupa 400 terpal A4 ukuran 4x6, 254 Ember ukuran 20 liter dan 400 unit jerigen Portable. Selain kontijensi stok milik JMK, terdapat 155 Paket Hygiene Kit milik program ACT Oxfam yang juga tersedia di Gudang CIS Timor. Keseluruhan barang yang tersedia inilah yang kemudian di distribusikan ke 8 Lokasi Pengungsian (6 Pos Lapangan dan 2 Pengungsian Mandiri) dengan kesepakatan, seluruh barang yang didistribusikan akan di “isi ulang” dari anggaran yang telah disepakati oleh Penabulu dan CIS Timor. Adapaun jumlah barang yang terdistribusikan tertuang dalam tabel berikut:

NO	Nama Pengungsian	Terpal A4 4 x 6	Hygiene Kit	Ember 20 Liter	Jerigen Portebel 5 Liter
1	Kobasoma (Pos Lapangan & Pengungsian Mandiri Khusus Hygiene Kit)	114	146	90	110
2	Bokang (Pos Lapangan)	40	0	15	75
3	Eputobi/ Lewoingo (Pos Lapangan)	46	0	50	30
4	Lewolaga (Pos Lapangan)	60	0	50	30
5	Ile Gerung (Pos Lapangan)	60	0	20	75

6	Konga (Pos Lapangan)	80	0	15	80
7	Wolo (Pengungsian Mandiri)	0	46	14	0
TOTAL		400	192	254	400

Paket hygiene kit hanya didistribusikan ke Pengungsian mandiri di 2 wilayah Kobasoma dan Wolo, pengungsi mandiri yang dari 2 wilayah tersebut ada 192 KK, barang yang tersedia hanya 155 paket, untuk menggenapi kebutuhan tersebut, YKMI berkontribusi sebanyak 23 Paket dan YPPS 14 Paket.

Mekanisme pendistribusian bantuan kami berikan melalui Kepala Posko Lapangan - untuk pengungsi yang tersentral di Posko Lapangan, sementara untuk pengungsi mandiri kami membagikannya langsung kepada penyintas berkoordinasi dengan kepala-kepala Desa setempat.



Pendistribusian bantuan kepada penyintas di Posko Lapangan dan Pengungsian Mandiri

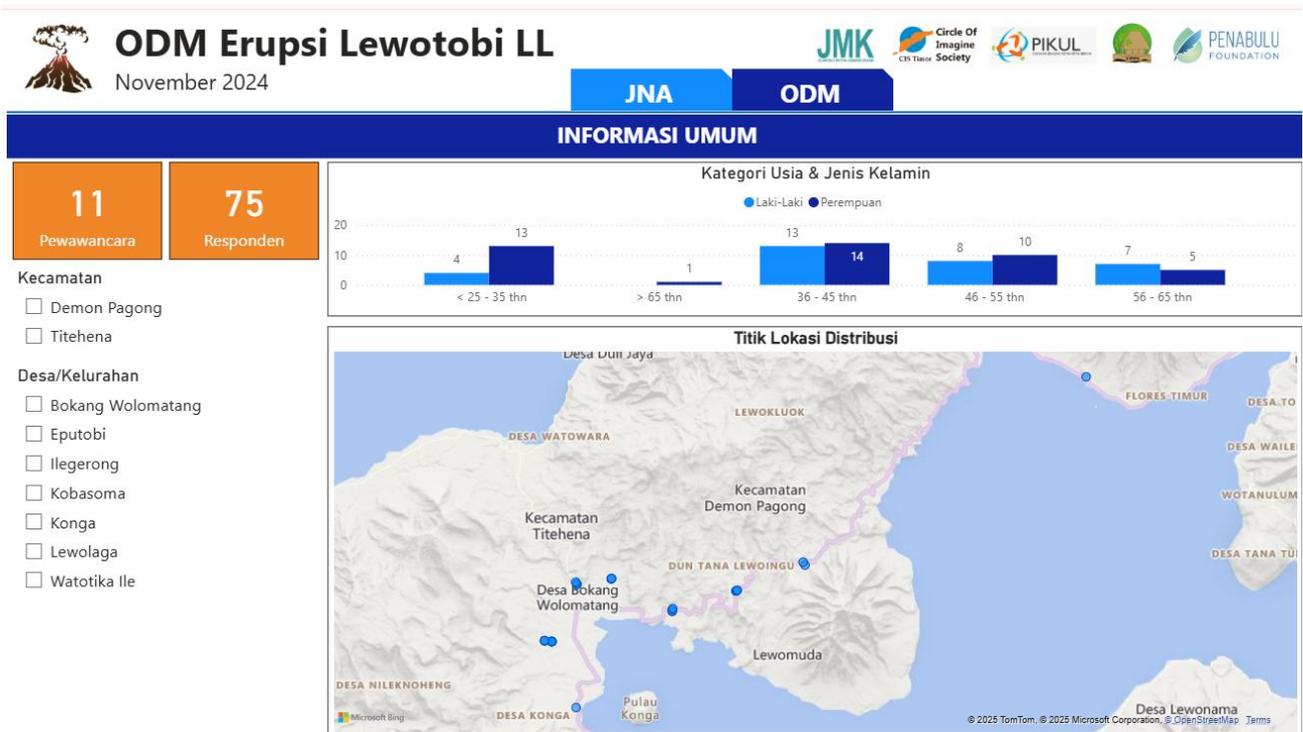
3. ON SITE DISTRIBUTION MONITORING (ODM)

On Site Distribution Monitoring (ODM) merupakan proses pemantauan langsung distribusi bantuan, sumber daya, atau logistik di lokasi kejadian selama situasi darurat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa distribusi berjalan efisien, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat.

Kegiatan ODM dilakukan selama 4 hari di 7 lokasi pengungsian dari 2 Kecamatan, terhitung dari tanggal 15 November 2024 – 18 November 2024 oleh 11 relawan enumerator dan 75 responden dengan 14 pertanyaan kunci. Tujuan dari pelaksanaan ODM ini adalah;

1. Memastikan Efektivitas Distribusi
 - Memeriksa apakah bantuan mencapai penerima dengan cepat dan sesuai kebutuhan.
2. Mencegah Penyimpangan
 - Mengawasi agar tidak terjadi penyalahgunaan, penimbunan, atau ketimpangan distribusi.
3. Menjaga Keamanan
 - Mengidentifikasi potensi risiko seperti kerusakan, kekacauan, atau hambatan logistik.
4. Menyesuaikan Distribusi Secara Real-Time
 - Jika ditemukan kendala, strategi distribusi bisa segera disesuaikan.
5. Mendokumentasikan Proses
 - Mengumpulkan data lapangan untuk evaluasi dan perbaikan ke depan.

Hasil ODM yang dilakukan oleh CIS timur dan YPPS dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



4. JOIN NEED ASSESMENT (JNA)

Joint Needs Assessment (JNA) adalah proses penilaian bersama yang dilakukan oleh berbagai pihak (pemerintah, organisasi kemanusiaan, LSM, dan komunitas lokal) untuk mengidentifikasi kebutuhan utama masyarakat terdampak dalam situasi darurat. Alasan utama dari kegiatan ini adalah :

1. Menghindari Duplikasi Bantuan

Dengan adanya koordinasi antar pihak, JNA memastikan bahwa bantuan tidak tumpang tindih dan dialokasikan secara efisien.

2. Memastikan Distribusi Bantuan yang Tepat Sasaran

Penilaian ini mengidentifikasi kelompok yang paling rentan (anak-anak, lansia, penyandang disabilitas) dan memastikan mereka mendapatkan bantuan sesuai kebutuhan.

3. Menentukan Skala dan Prioritas Respon

Membantu memahami tingkat kerusakan, jumlah korban terdampak, dan jenis kebutuhan mendesak (makanan, air bersih, tempat tinggal, layanan kesehatan, dll.).

4. Meningkatkan Efektivitas dan Akurasi Respon

Dengan data yang lebih lengkap dan akurat, Lembaga-lembaga kemanusiaan yang melakukan respon darurat dapat mengembangkan strategi tanggap darurat yang lebih efektif.

5. Mendukung Keputusan Berbasis Data

Informasi dari JNA menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perencanaan distribusi logistik, mobilisasi tim lapangan, dan strategi pemulihan jangka panjang.

6. Meningkatkan Koordinasi Antar Pihak

JNA memperkuat kerja sama antara berbagai aktor kemanusiaan, mengurangi potensi konflik atau miskomunikasi dalam pendistribusian bantuan.

Kegiatan Join Need Assesment yang dilakukan oleh CIS TIMOR, YPPS dan Yayasan PIKUL dilakukan hampir bersamaan dengan ODM yaitu tanggal 16 November 2024 – 18 November 2024 dengan melibatkan 6 orang relawan dan 38 responden dari 12 Pos Pengungsian.

Hasil ODM yang dilakukan oleh CIS timur dan YPPS dapat dilihat pada link di bawah ini;

<https://app.powerbi.com/view?r=eyJrljoiYmMxY2Y4MDAtNjlkZS00OGI1LThkYTEtNDFlYTVmNGViNTk4IiwidCI6Ijc5MDJkMGU5LTllOWItNDBkMi04ZWQ1LTUzNTFiN2RiOWlwYiIsImMiOiEwfQ%3D%3D>



Kegiatan JNA di Pos Lapangan Kobasoma



Kegiatan JNA di Pos Lapangan Lewolaga

Setelah kegiatan ODM dan JNA idealnya ada satu tahap kegiatan yang sangat penting yaitu Post Distribution Monitoring (PDM). PDM merupakan proses evaluasi setelah distribusi bantuan dalam masa tanggap darurat untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan telah diterima dengan baik, digunakan sesuai tujuan, dan berdampak positif bagi penerima manfaat. Kegiatan ini maksimal dilakukan 14 hari pasca distribusi bantuan. Sayangnya kegiatan ini tidak sempat dilakukan karena keterbatasan waktu (periode kerjasama) dan tidak dimasukkannya kegiatan ini dalam komponen pendanaan.

5. MEMBANGUN POLA KOORDINASI dan KEMITRAAN

Berkordinasi dan Bermitra dua kata yang mudah di ucapkan tetapi sulit di implementasikan terlebih pada kondisi “tidak normal”. Dalam respon bersama ini, YPPS-lah yang “memainkan” fungsi-fungsi koordinasi dengan seluruh stakeholder yang ada di Flores Timur. Ke”lokal” YPPS menjadi modal utama dalam memainkan peran tersebut. Sebelum terjadinya puncak erupsi Lewotobi pada 4 November 2025, YPPS telah memiliki pengalaman dalam merespon bencana “seroja” dengan pemerintah Flotim dan masyarakat. Pasca seroja YPPS bersama dengan CRS membangun ketangguhan bencana berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi ancaman dikemudian hari, maka terbentuklah KSB (Kelompok Siaga Bencana) di beberapa Desa yang saat ini terdampak Erupsi Lewotobi laki-laki. Sehingga Ketika status darurat ditetapkan untuk Erupsi Lewotobi laki-laki YPPS dengan segala



Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor 1 di Kantor Sekda Flores Timur, dihadiri NGO, PJ. Bupati, SEKDA dan Dinas terkait

merespon bencana “seroja” dengan pemerintah Flotim dan masyarakat. Pasca seroja YPPS bersama dengan CRS membangun ketangguhan bencana berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi ancaman dikemudian hari, maka terbentuklah KSB (Kelompok Siaga Bencana) di beberapa Desa yang saat ini terdampak Erupsi Lewotobi laki-laki. Sehingga Ketika status darurat ditetapkan untuk Erupsi Lewotobi laki-laki YPPS dengan segala

pengalaman dan relasi yang telah dibangun, sangat mudah untuk mengkoordinasikan baik dari level pemerintah sampai ke level masyarakat.

Anggota KSB yang terdampak menjadi *leader* bagi masyarakat desanya untuk melakukan evakuasi dan berkordinasi dengan pemerintah terkait lokasi pengungsian, dan pemenuhan kebutuhan dasar di pengungsian. Sehingga proses kaji cepat terkait jumlah penyintas, lokasi pengungsian dan kebutuhan dasar dapat diidentifikasi dengan cepat.

Kantor YPPS menjadi Posko bersama untuk tempat berkordinasi dan membangun strategi respon oleh berbagai pihak sebelum Posko Induk di kantor SEKDA aktif. YPPS bersama dengan CIS Timor dan Yayasan PIKUL melakukan upaya pengaktifan Posko Induk sebagai media Centre dan Desk Relawan. Semua informasi terkait data penyintas, siapa saja Lembaga yang “turun” respon, bantuan apa saja yang mereka punya, semua terdata di Posko Induk dan terinformasikan kepada seluruh pekerja kemanusiaan yang datang ke Flores Timur.

Koordinasi lintas sektor menjadi “PR besar” di minggu-minggu pertama paska penetapan status darurat Erupsi Lewotobi laki-laki. Bersama dengan beberapa NGO, YPPS turut serta mendorong terjadinya pertemuan koordinasi lintas sektor (Pemerintah, NGO, Masyarakat dll) melalui jalur Keuskupan – *karena kondisi saat itu SEKDA dan PJ Bupati sulit ditemui oleh kawan-kawan NGO-*.

Tanggal 17 November 2024 pertemuan koordinasi lintas sektor dilaksanakan di Kantor SEKDA Flores Timur. Ini merupakan titik awal pembenahan mekanisme dan proses respon bencana erupsi Lewotobi laki-laki. Dari pertemuan ini kemudian menghasilkan agenda-agenda pertemuan rutin koordinasi lintas sektor.

6. MONITORING dan EVALUASI

Monitoring dan Evaluasi (Monev) pasca tanggap darurat adalah proses peninjauan dan penilaian terhadap respons bencana setelah fase darurat selesai. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur efektivitas bantuan, dampak pada masyarakat terdampak, serta mengidentifikasi pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons di masa depan.

Monitoring dan Evaluasi dilakukan pada 22 Januari 2025 – 26 Januari 2025, dalam kunjungan kali ini Penabulu juga menurunkan tim dokumentasi untuk meng-*capture* proses tanggap darurat erupsi Lewotobi laki-laki dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah (BPBD), NGO, relawan serta penyintas.

Metodologi yang kami gunakan dalam kegiatan Monev ini diantaranya;

1. **Observasi langsung**, kami mengamati langsung kondisi penerima manfaat di lapangan setelah menerima bantuan, mulai dari kondisi korban, seperti kesehatan, kebutuhan logistik, dan psikososial juga seberapa *kebermanfaatannya* bantuan yang kita berikan kepada mereka.
2. **Wawancara**, kami melakukan proses diskusi kepada para pihak (penyintas, relawan, atau pihak berwenang) untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait *keluh kesah penyintas selama di Pengungsian*, kendala dan efektifitas distribusi bantuan serta apa yang harus diperbaiki kedepannya terkait pengurangan risiko bencana.

Dari 2 pendekatan yang kami lakukan, kami mengambil Kesimpulan bahwa;

1. Berdasarkan hasil monitoring di lapangan, efektifitas pendataan yang dilakukan oleh mitra - dalam hal ini CIS Timor dan YPPS - menunjukkan hasil yang sangat baik. Mitra telah memprioritaskan wilayah-wilayah yang paling membutuhkan bantuan, sehingga distribusi bantuan dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran.
2. Masyarakat merasakan manfaat yang besar dari bantuan yang diberikan. Terpal yang disalurkan masih digunakan sebagai shelter darurat, sementara jerigen dan ember membantu mereka dalam mengambil serta menampung air untuk kebutuhan sehari-hari. Bantuan ini sangat mendukung keberlangsungan hidup masyarakat terdampak hingga saat ini.



Tenda pengungsi di Pos Lapangan Kobasoma yang menggunakan terpal dari JMK untuk mengurangi kebocoran Ketika hujan datang.



Pemanfaatan Jerigen portable untuk wadah air minum bagi para penyintas



Proses wawancara dengan penyintas di lokasi pengungsian mandiri Kobasoma sebagai penerima bantuan Hygiene Kit.



LAMPIRAN

1. Dokumen Money
2. Dokumen Hasil ODM
3. Dokumen Analisa JNA